

# PENGARUH KEPEMIMPINAN GEMBALA SIDANG TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA BALA KESELAMATAN KABANJAHE

*Ira Tobing, Mangatas Parhusip, Naek Situmorang*

## ABSTRAK

Gembala sidang adalah seorang penjaga dan pemelihara. Kepemimpinan seorang gembala sidang sangat mempengaruhi pertumbuhan umatnya. Gembala sidang adalah pemimpin yang memberi makan, memimpin, melindungi, memelihara, menjaga dan membangun, serta mengajar umatnya. Tujuan penulis adalah untuk memahami pengaruh kepemimpinan gembala sidang terhadap pertumbuhan gereja di gereja Bala Keselamatan Kabanjahe. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan gembala sidang, memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan gereja, dengan kata lain kepemimpinan gembala sidang memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan gereja.

**Kata kunci: Pengaruh, Kepemimpinan, Gembala sidang, Pertumbuhan gereja.**

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan gereja adalah merupakan topik yang selalu hangat dan menarik untuk dipelajari dan didiskusikan di kalangan para pelayan Tuhan baik mereka yang melayani sebagai Pimpinan Jemaat di gereja lokal maupun kaum awam terlebih mereka yang terlibat dalam pelayanan di gereja lokal. Itu sebabnya membicarakan tentang pertumbuhan gereja tidak akan pernah ada habis-habisnya selagi gereja masih ada di muka bumi ini. Pertumbuhan gereja berarti segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab<sup>65</sup>

Topik pertumbuhan gereja tidak dapat lepas dari kisah jemaat mula-mula yang tertulis dalam Perjanjian Baru. Kitab Kisah Para Rasul menjadi salah satu kitab yang mencatat kehidupan jemaat mula-mula yang mengalami pertumbuhan secara luas<sup>66</sup>. Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 ini juga diperlihatkan beberapa hal yang membuat gereja bertumbuh antara lain ialah: anggota gereja secara pribadi mengalami pertobatan, anggota gereja mengalami kesatuan yang utuh, anggota gereja memiliki ketekunan dalam bersekutu dan anggota gereja memiliki semangat untuk melayani sesama<sup>67</sup>. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Rick Warren bahwa jemaat dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 ini saling mengajar seperti yang diharapkan oleh Paulus dari Timotius (2 Timotius 2:2), bersekutu bersama, beribadah bersama dan mereka melayani dan menginjil sehingga terjadi pertumbuhan gereja<sup>68</sup>. Dalam Matius 28:19-20 yang dikenal dengan "Amanat Agung" mengamanatkan supaya memberitakan Injil sampai ke ujung bumi, menjadikan semua bangsa menjadi murid-murid-Nya dan mengajar mereka dalam melaksanakan apa yang Ia ajarkan. Seiring dengan amanat tadi, dibutuhkan pengkaderan dan pemuridan untuk mencapai pertumbuhan gereja secara kuantitas maupun kualitas<sup>69</sup>.

Salah satu tanggung jawab gembala sidang sebagai pemimpin adalah untuk mewujudkan pertumbuhan gereja yang dilakukan melalui ketaatan atas panggilan Ilahi. Elianus Telaumbanua dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa gembala sidang adalah seorang pemimpin yang

<sup>65</sup> Ka'pan, Polikarpus. 2009. "Peranan Kaum Awam Dalam Pertumbuhan Gereja KIBAID Jemaat Latimojong." *Jurnal Jaffray* 7 (1),hal: 45–63.

<sup>66</sup> Ka'pan, Polikarpus. "Peranan Kaum Awam Dalam Pertumbuhan Gereja",... hal: 45–63.

<sup>67</sup>Arnold Tindas. 2000. "Gereja Sel: Suatu Eksegese Dari Kisah Para Rasul 2:41-47." *Bahana No.04/XI* 144,hal: 16–17.

<sup>68</sup> Warren, Rick. 1999. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas,hal: 67-69.

<sup>69</sup> Ka'pan, Polikarpus. 2009. "Peranan Kaum Awam Dalam Pertumbuhan Gereja KIBAID Jemaat Latimojong." *Jurnal Jaffray* 7 (1),hal: 45–63.

memiliki tanggung jawab yang besar, ia dituntut untuk mampu mengembangkan pelayanan dan melakukannya dengan hati yang tulus untuk kemajuan pelayanan. Dan turut mendukung pendapat di atas oleh Kosta dan Djadi mengatakan bahwa gembala sidang sebagai pemimpin, dalam pelaksanaan tugas penggembalaan yang berperan dalam menentukan pertumbuhan gereja. Innawati mendukung dari penelitiannya juga mengatakan bahwa gembala sidang sebagai seorang pemimpin rohani yang dipanggil Tuhan juga menentukan pertumbuhan gereja dari segi kuantitas dan kualitas serta kompleksitas organisasi gereja<sup>70</sup>

Alan Nelson & Stan Toler berpendapat bahwa, “Jika kepemimpinan gagal, itu karena si pemimpin tidak tahu bagaimana organisasi itu berfungsi.”<sup>71</sup> Penyebab orang gagal dalam kehidupan kepemimpinan adalah kegagalan dalam membina hubungan dengan orang lain.<sup>72</sup> Dengan kata lain dalam kepemimpinan perlu adanya kegiatan saling berinteraksi, saling peduli dan saling mendorong antara memimpin dan yang dipimpin. Jika tidak demikian kepemimpinan akan mengalami kegagalan. Kegagalan dalam memimpin dapat memicu gelombang protes dan kritikan dari orang-orang yang dipimpin. “Karena mereka ingin agar harapan dan kebutuhan mereka terpenuhi.”<sup>73</sup> Itu sebabnya, keteladanan sikap dan tingkah laku seorang pemimpin yang baik, akan memberi pengaruh yang besar bagi seseorang dalam menjalankan kepemimpinannya. Karena itu, dalam hubungan interaksi sosial seorang pemimpin, perlu memahami sifat dan kebutuhan orang-orang yang dipimpin, kemudian berusaha menyesuaikan diri dan berusaha memenuhi keperluan orang-orang yang dipimpin.

John C. Maxwell. Berpendapat bahwa, “Kepemimpinan adalah pengaruh. Selanjutnya Maxwell menambahkan “Orang berpikir ia seorang pemimpin tetapi tidak ada seorang yang mengikutinya. Bagiku, ia sedang berjalan–jalan saja.”<sup>74</sup> Dengan kata lain keberhasilan seorang pemimpin, tergantung pada sejauh mana kemampuannya mempengaruhi orang lain, untuk turut dalam pekerjaan bersama dan tujuan bersama. Karena itu, pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang melibatkan orang lain. Ia tidak akan bekerja dengan sendirian dalam mencapai tujuannya, tetapi ia selalu melibatkan orang lain dalam mewujudkan keinginan, kehendak dan tujuan.”<sup>75</sup>

Peran kepemimpinan seorang gembala sidang sangatlah penting dalam sebuah pertumbuhan gereja. Itu sebabnya, Ron Jenson menjelaskan bahwa, “Ketidakmampuan mengembangkan kepemimpinan semacam ini adalah sumber kemacetan.”<sup>76</sup> Selanjutnya Jenson menjelaskan, “Sebuah gereja membutuhkan Kepemimpinan.”<sup>77</sup> Dalam hal ini, kepemimpinan dibutuhkan untuk penatalayanan gereja. Karena itulah maka dalam kepentingan kepemimpinan Kristen, tujuan Allah menjadi dasar yang paling utama, untuk menjelaskan untuk apa ada gereja, yang didalamnya gereja dipanggil dan dibangun untuk mengambil peran dan tanggung jawab untuk menjadi saksi Kristus di tengah-tengah dunia.

Gereja “Bala Keselamatan” (*The Salvation Army*) merupakan gereja yang mulai berdiri pada, Tgl 24 November 1847 oleh dua orang opsir (pendeta) berkebangsaan Belanda yakni, Staf Kapten Yakob Gerit Brauwer dan Ensign Van Emmerik. Pelayanan dimulai di desa sapuran Jawa Tengah. Dan gereja bala keselamatan kabanjahe ini memiliki motto pelayanan “*Heart To God And Hand To Man*” (Hati kepada Allah dan Tangan kepada sesama). Gereja ini pertama kali didirikan di London (Inggris), oleh William Booth pada tahun 1878. Pelayanan Bala Keselamatan

<sup>70</sup> Innawati. 2016. “Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini.” *MISSIO ECCLESIAE: Jurnal Theologia, Misiologia, Dan Gereja*.

<sup>71</sup> Alen Nelson & Stan Toler, *Uraian Bijak Yang Mengiringi Perjalanan seorang pemimpin* (Yogyakarta : GLORIA GRAFFA,2006), hal : 26

<sup>72</sup> Yustinus Sumantiri, *Sukses menggapai Karier*, (Jakarta:Fidei Press,2007), hal:10

<sup>73</sup> Emil H. Tambunan, *Kunci Sukses, Kiat-kiat Mengembangkan Kepemimpinan Partisipatif, Abad 21*, ( Bandung, Indonesia Publishing House, 2007), hal:12

<sup>74</sup> John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan di Sekeliling Anda*, ( Mitra Media,2001),hal :2

<sup>75</sup> Yustinus Sumantiri, *Sukses Menggapai Karier*, (Jakarta : Fidel Press,2007), hal : 13

<sup>76</sup> Ron Jenson, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, (Jakarta : Gandum Mas,1996), hal : 150

<sup>77</sup> Ibid, hal : 150

Kabanjahe kemudian berkembang di beberapa daerah di Indonesia termasuk Di Sumatera Utara. Yang terdiri dari Empat pelayanan Distrik Yang ada di Divisi Sumatera Utara yang berkedudukan di Jl. Seikra Medan.<sup>78</sup> Gereja Bala Keselamatan Kabanjahe adalah gereja yang bertempat di daerah Distrik Karo-Dairi. Sebuah Gereja yang beraliran protestan. Tempat dimana bapak Ginting Munthe seorang Putra daerah yang berasal dari Tanah Karo, menempuh studi di Jakarta (Kala itu masih disebut Batavia). Dan oleh anugerah Tuhan, bapak Ginting Munte menjadi alat pekabaran Injil dari Tuhan yang akhirnya menjadi cikal bakal pelayanan di kabanjahe, suatu pekerjaan pelayanan yang dilakukan dengan dedikasi-dedikasi dan penyerahan diri yang penuh pada Tuhan dalam ladang-Nya. Tepatnya di kabanjahe Kabupaten Tanah Karo. Tahun 1943. Tuhan telah mengantarkan Bapak Ginting Munthe yang telah menanamkan rasa cinta kepada sesama, dan mendidik orang Karo untuk hidup mengenal Kristus Yesus, dan karya-Nya bagi keselamatan dunia. Jemaat mula-mula yang merupakan hasil penginjilan bapak Ginting Munthe, memulai ibadah perdananya di rumah keluarga Bapak Meliala, yang kala itu merupakan kepala kampung “Dalam” kala itu.<sup>79</sup>

Tidak terlepas dari kepemimpinan gembala sidang gereja Bala Keselamatan Kabanjahe dapat dikatakan sedang bertumbuh dan berkembang. Karena pada awal berdirinya sampai dengan tahun pelayanan 2016, hanya menunjukkan sedikit kemajuan. Namun saat penulis meneliti tahun pelayanan periode 2017-2022 melalui kepemimpinan Opsir pemimpin (istilah untuk gembala/pdt jemaat) gereja Bala Keselamatan Kabanjahe mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Dan hasil penelitian penulis menyatakan bahwa perkembangan itu sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan gembala sekarang ini melalui keteladanan pemimpin, pembimbingan melalui konseling pastoral, Pemberitaan Firman, Pemuridan dan Pengkaderan, Penginjilan dan Kesaksian.

## II. Pembahasan

### 2.1. Pengertian Kepemimpinan

Soedarsono Mertoprawiro mendefinisikan, kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan mengarahkan seseorang ke arah tujuan tertentu. Membangkitkan minat perhatian, dan semangat seseorang, untuk mencapai tujuan bersama, dengan hasil yang sebaik-baiknya,<sup>80</sup> J.Oswald Sanders berpendapat bahwa “Kepemimpinan adalah pengaruh, yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain.”<sup>81</sup> Sementara Ron Jenson dan Jim Stevens berpendapat bahwa, “Kepemimpinan sangat diinginkan tidak dapat dikembangkan kecuali seorang gembala menunjukkan kesamaan seperti Kristus.”<sup>82</sup> Selanjutnya John Stott berpendapat bahwa Kepemimpinan Kristiani adalah pembauran antara kualitas alami dan kualitas spiritual.<sup>83</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

### 2.2. Pengertian Gembala

Menurut Kamus Besar Indonesia, gembala adalah Penjaga atau pemelihara Binatang (ternak). Sementara Gembala menurut kaum nasrani adalah penjaga keselamatan orang banyak. Menggembalakan artinya menjaga dan memelihara binatang (terutama ketika binatang itu sedang di padang rumput dsb). Sementara penggembalaan adalah proses, cara perbuatan menggembalaan di tempat penggembalaan ternak.<sup>84</sup> Di dalam kepemimpinan, tidak dapat disangkal bahwa dalam

<sup>78</sup> Wawancara Bapak Y.Panggabean, Kabanjahe pada senin 13 Desember 2021, Pukul: 13.00-15.30.

<sup>79</sup> Wawancara Bapak Y.Panggabean, Kabanjahe pada senin 13 Desember 2021, Pukul: 13.00-15.30.

<sup>80</sup> Soedarsono Mertoprawiro, *Kepemimpinan* ( Jakarta: PT.Mutiara Sumber Widya,1984), :14

<sup>81</sup> J.Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*,(Bandung, Yayasan kalam hidup,2006), :20

<sup>48</sup> Ron Jenson, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, ( Jakarta : Gandum Mas,1996), : 150

<sup>83</sup> John Stott, *Isu-isu Global, Menantang Kepemimpinan Kristiani*, (Jakarta : Yayasan Bina Kasih,1994), 461

<sup>84</sup> Anton M. Moeliono, *Kamus besar Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), : 266

kepemimpinan terdapat banyak corak model kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam berbagai kepentingan organisasi. Sehingga oleh kurang pengetahuan dan bimbingan membuat sebagian pemimpin kristen meniru gaya atau model kepemimpinan dunia, akhirnya dunia turut menyusup dalam lembaga kepemimpinan Kristen dan dalam lingkungan gereja. Banyak model yang diajukan, misalnya : “Model seorang kepala pemasaran yang berhasil, terampil dalam manajemen dan mampu merumuskan program untuk mencapai tujuan. Padahal model kepemimpinan yang dalam Alkitab selalu dianjurkan adalah penerapan model kepemimpinan gembala. Model ini berlaku dalam kepemimpinan yang terdapat dalam Alkitab.

### 2.3. Pengertian Kepemimpinan Gembala

Kepemimpinan gembala adalah suatu model kepemimpinan yang ditawarkan sebagai solusi masalah kepemimpinan Kristen saat ini. Ketika banyaknya tren kepemimpinan yang muncul saat ini tidak dapat memuaskan umat, maka teori kepemimpinan gembala telah mendapat kajian yang ekstensif dan ternyata juga telah diaplikasikan dalam kepemimpinan sekuler yaitu dalam perusahaan-perusahaan di dunia. Lebih dari itu, studi kepemimpinan gembala berbicara tentang prinsip kehambaan (*servant leadership*) di mana karakter pemimpin seperti kebaikan, ketulusan, kecakapan, serta kesetiaan telah menjadi prinsip yang sangat dibutuhkan dalam kepemimpinan yang mulai beralih kepada prinsip otoriter dan melayani.. Kajian ini menegaskan bahwa bila praktika kepemimpinan gembala dihayati maka dapat dipastikan akan terjadi sebuah kepemimpinan yang berhasil dan transformatif bagi gereja dan masyarakat.”<sup>85</sup>

Dalam Perjanjian Baru Yesus berkata; “Akulah Gembala Yang Baik” (Yoh 10). Selanjutnya Yesus menjelaskan bahwa gembala yang baik adalah gembala yang menyerahkan nyawanya bagi domba-dombanya. Jadi Alkitab memberikan suatu model kepemimpinan yang unik melalui metafora dari tugas seorang gembala. Sehingga kepemimpinan gembala adalah kepemimpinan yang melayani. Itu sebabnya dalam kepemimpinan kristen sering terdengar ungkapan “melayani dan bukan untuk dilayani.” Dan Yesus sendiri yang menyatakan ungkapan itu bahwa “Anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani” (Mark 10 :45). Dengan demikian maka kepemimpinan gembala adalah kepemimpinan yang melayani. Pertanyaannya adalah mengapa Yesus menitik beratkan kepemimpinan yang melayani? Jawabnya karena Yesus ingin menghindarkan para pemimpin dari bahaya sifat angkuh dan sombong yang dapat saja terbentuk dalam model kepemimpinan seorang pemimpin Kristen. Karena setiap pemimpin Kristen dipanggil untuk melayani dan bukan untuk menguasai atau suka mencari pujian serta kehormatan dunia. Seperti yang diperankan dalam model kepemimpinan orang Farisi.

Berkaitan dengan model kepemimpinan Farisi, Jonathan Willy. S berpendapat bahwa “Kepemimpinan yang paling angkuh pada Zaman Yesus adalah model kepemimpinan orang Farisi. Model kepemimpinan ini tidak dikehendaki oleh Yesus. Oleh karena itu Yesus memperkenalkan model kepemimpinan yang baru yaitu kepemimpinan yang melayani. “<sup>86</sup> Dengan kata lain, Yesus datang untuk melayani dan bukan untuk dilayani. Dalam pemenuhan kebutuhan domba-domba, semuanya tergantung pada adanya hubungan yang akrab antara gembala dan domba. Keakraban gembala dengan domba-dombanya dapat menguntungkan tugas penggembalaan, “karena melalui keakraban itu dia dapat mengetahui kelemahan-kelemahan domba-dombanya. Dengan demikian ia dapat menolong domba-dombanya untuk menang dari kelemahannya, dan mendorong dan memberanikan mereka.”<sup>87</sup> Inilah prinsip kepemimpinan gembala yang melayani.

<sup>85</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan\\_Gembala](http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan_Gembala)

<sup>86</sup> Jonathan Willy. S, *Kepemimpinan Andal Yang Menggunakan Hati*, ( Yogyakarta : Andi,2009),:83

<sup>87</sup> Ketut Timonuli, *Penggembalaan*, ( KPT Bandung), :11

## 2.4. Pengertian Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dalam kuantitas, kualitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja lokal. Definisi ini merupakan kunci untuk memahami proses yang menyebabkan gereja bertumbuh.<sup>88</sup> Pengertian ini menegaskan perlunya keseimbangan antara jumlah dan kualitas sebab jika tidak demikian maka gereja sedang mengalami pertumbuhan yang tidak sehat. Menurut Wagner, pertumbuhan gereja adalah, segala sesuatu yang menyangkut soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus kedalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab.<sup>89</sup> Selanjutnya Wagner menambahkan istilah teknis dalam pertumbuhan gereja adalah klasifikasi rangkap empat tentang:<sup>90</sup> Pertumbuhan interenal, Pertumbuhan perluasan, pertumbuhan peningkatan jumlah dan pertumbuhan penjembitan.

## 2.5. Jenis-Jenis Pertumbuhan Gereja

Dalam kehidupan bergereja satu hal yang sering dibicarakan adalah bagaimana gereja dapat bertumbuh. Namun demikian; "Pertumbuhan gereja adalah pekerjaan Allah Tritunggal."<sup>91</sup> Gereja pada umumnya mendata kehadiran jemaat di dalam setiap kebaktian yang diselenggarakannya dan menjadikan jumlah kehadiran jemaat ini sebagaimana salah satu ukuran apakah sebuah gereja mengalami pertumbuhan atau tidak. Ada juga jenis pertumbuhan yang lain seperti pertumbuhan internal, yaitu pertumbuhan kerohanian jemaat, pertumbuhan ekstensif, yaitu pertumbuhan gereja yang baru ditanam dan pertumbuhan dari segi membangun jembatan dengan kebudayaan diluar gereja tersebut.<sup>92</sup>

Elmer Town juga menyebutkan secara lebih lengkap. Ia mendefinisikan tujuh macam pertumbuhanyaitu: <sup>93</sup> *Pertumbuhan internal*, yaitu pertumbuhan secara kualitas dalam Firman, anugerah dan atau kematangan rohani, *Pertumbuhan eksternal/pertumbuhan numerik*, yaitu pertumbuhan kualitatif yang dapat terukur seperti kehadiran, keanggotaan, persembahan, baptisan dan lain-lain. Hal-hal ini harus disertai upaya meningkatkan pertumbuhan rohani. *Pertumbuhan biologis*, yaitu pertumbuhan karena kelahiran bayi-bayi di lingkungan anggota gereja. *Pertumbuhan pertobatan*, pertumbuhan karena upaya penginjilan berhasil memenangkan jiwa untuk Kristus. *Pertumbuhan perpindahan*, pertumbuhan karena perpindahan keanggotaan gereja. Biasanya terjadi karena perpindahan domisili. *Pertumbuhan ekspansi*, pertumbuhan karena penanaman gereja baru di daerah lain selain gereja asalnya. *Pertumbuhan ekstensi*, pertumbuhan karena sebuah gereja memulai pelayanan untuk menjangkau budaya atau etnis tertentu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pertumbuhan gereja terdiri dari pertumbuhan kualitas,, kuantitas dan organisme.

## 2. 6. Korelasi Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja

### 2.6.1. Korelasi Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja secara Kualitas

Nomor Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	49	8	2401	64	392

<sup>88</sup> Ron Jenson & Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* ( Jakarta: Gandum Mas ), : 8

<sup>89</sup> Piter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*, (Malang : Gandum Mas,1990), :11

<sup>90</sup> Ibid, :35

<sup>91</sup> Pdt Dr. P Octavianus, *Kepimpinan dan pertumbuhan gereja*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994), 21

<sup>92</sup> Thom S. Rainer, *The Book of Church Growth: History, Theology and Principles* (Nashville: Broadman and Holman, 1993), 23.

<sup>93</sup>Elmer Towns, "Effective Evangelism View: Church Growth Effectively Confronts and Penetrate Culture," dalam *Evaluating ChurchGrowth Movement: 5 Views*, ed. Gary McIntosh (Grand Rapids: Zondervan, 2004), 44-45.

2	49	7	2401	49	343
3	50	7	2500	49	343
4	56	8	3136	64	448
5	49	8	2401	64	392
6	56	8	3136	64	448
7	49	7	2401	49	343
8	50	7	2500	49	343
9	49	7	2401	49	343
10	56	8	3136	64	512
11	42	6	1764	36	216
12	49	7	2401	49	343
13	50	6	2500	36	216
14	53	7	2809	49	343
15	56	8	3136	64	512
16	56	7	3136	49	343
17	49	8	2401	64	512
18	52	7	2704	49	343
19	49	6	2401	36	216
20	42	8	1764	64	512
21	52	7	2704	49	343
22	49	6	2401	36	216
23	45	7	2025	49	343
24	48	6	2304	36	216
25	42	8	1764	64	512
26	55	7	3025	49	343
27	50	8	2500	64	512
28	56	8	3136	64	512
29	56	8	3136	64	512
30	56	7	3136	49	343
31	48	8	2304	64	512
32	56	7	3136	49	343
33	52	6	2704	36	216
34	40	8	1600	64	512
35	44	7	1936	49	343
36	42	6	1764	36	216
37	56	7	3136	49	343
38	56	7	3136	49	343
39	56	6	3136	36	216
40	56	8	3136	64	512
<b>Σ</b>	<b>1968</b>	<b>287</b>	<b>3873024</b>	<b>82369</b>	<b>564816</b>

Dari pengolahan data yang dilakukan tentang korelasi pengaruh kepemimpinan gembala dengan pertumbuhan gereja secara kualitas, diperoleh hasil berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 40 & X &= 1968 & X^2 &= 3873024 & Y &= 287 & Y^2 &= 82369 & XY &= 564816 \\
 & & & 40 \times 564816 - 1968 \times 287 & & & & & & & & \\
 r_{xy} &= \frac{\sqrt{\{40 \times 3873024 - 3873024\} \{40 \times 82369 - 82369\}}}{\sqrt{\{154920960 - 3873024\} \{3294760 - 82369\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{22027824}{\sqrt{151047936} \sqrt{3212391}} \\
 r_{xy} &= \frac{22027824}{\sqrt{485225030174}} \\
 r_{xy} &= \frac{22027824}{22027823} \\
 r_{xy} &= \mathbf{1,00}
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengolahan data di atas diketahui nilai koefisien korelasi antara kepemimpinan sebagai strategi (X) dengan pertumbuhan gereja secara kualitas (Y) sebesar 1,00. Sesuai dengan ketentuan pada bab sebelumnya, jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variable- variable berkorelasi positif. Semakin dekat koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya. Dengan demikian diketahui bahwa kepemimpinan sebagai suatu strategi yang mempengaruhi pertumbuhan gereja secara kualitas berkorelasi positif sebab  $r_{tabel}$  yaitu 0,304 < daripada  $r_{hitung}$  yaitu 1,00. Artinya semakin serius dalam mengembangkan kepemimpinan, maka akan semakin mempengaruhi pertumbuhan gereja secara kualitas.

**2.6.2. Korelasi Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja secara Kuantitas**

Nomor Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	49	7	2401	49	343
2	49	7	2401	49	343
3	50	7	2500	49	343
4	56	8	3136	64	512
5	49	8	2401	64	512
6	56	8	3136	64	512
7	49	8	2401	64	512
8	50	7	2500	49	343
9	49	6	2401	36	216
10	56	7	3136	49	343
11	42	8	1764	64	512
12	49	6	2401	36	216
13	50	6	2500	36	216
14	53	8	2809	64	512
15	56	8	3136	64	512
16	56	8	3136	64	512
17	49	7	2401	49	343
18	52	8	2704	64	512
19	49	8	2401	64	512
20	42	6	1764	36	216
21	52	8	2704	64	512
22	49	7	2401	49	343

23	45	6	2025	36	216
24	48	8	2304	64	512
25	42	6	1764	36	216
26	55	8	3025	64	512
27	50	7	2500	49	343
28	56	8	3136	64	512
29	56	8	3136	64	512
30	56	8	3136	64	512
31	48	6	2304	36	216
32	56	8	3136	64	512
33	52	8	2704	64	512
34	40	7	1600	49	343
35	44	7	1936	49	343
36	42	8	1764	64	512
37	56	6	3136	36	216
38	56	7	3136	49	343
39	56	7	3136	49	343
40	56	8	3136	64	512
$\Sigma$	<b>1968</b>	<b>290</b>	<b>3873024</b>	<b>84100</b>	<b>570720</b>

Dari pengolahan data yang dilakukan tentang korelasi antara kepemimpinan dengan pertumbuhan gereja secara kualitas, diperoleh hasil berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$N=40 \quad X=1968 \quad X^2=3873024 \quad Y=290 \quad Y^2=84100 \quad XY=570720$$

$$40 \times 570720 - (570720)$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{\{40 \times 3873024 - 3873024\} \{40 \times 84100 - 84100\}}}{22828800 - 570720}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{\{154920960 - 3873024\} \{3364000 - 84100\}}}{22258080}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{\{151047936\} \{3279900\}}}{22258080}$$

$$r_{xy} = \frac{22258080}{\sqrt{495422125286}}$$

$$r_{xy} = \frac{22258080}{22258079}$$

$$r_{xy} = \mathbf{1,00}$$

Dari hasil pengolahan data di atas diketahui nilai koefisien korelasi antara kepemimpinan sebagai strategi (X) dengan pertumbuhan gereja secara kuantitas (Y) sebesar 1,00. Sesuai dengan ketentuan pada bab sebelumnya, jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variable- variable berkorelasi positif. Semakin dekat koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya. Dengan demikian diketahui bahwa kepemimpinan gembala sidang sebagai suatu strategi yang mempengaruhi pertumbuhan gereja secara kualitas berkorelasi positif sebab  $r_{tabel}$  yaitu  $0,304 <$



daripada  $r_{hitung}$  yaitu 1,00. Artinya semakin serius dalam mengembangkan kepemimpinan, maka akan semakin mempengaruhi pertumbuhan gereja secara kuantitas.

### 2.6.3. Korelasi Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja secara Organisme

Nomor Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	49	7	2401	49	343
2	49	7	2401	49	343
3	50	7	2500	49	343
4	56	8	3136	64	512
5	49	8	2401	64	512
6	56	8	3136	64	512
7	49	8	2401	64	512
8	50	7	2500	49	343
9	49	6	2401	36	216
10	56	7	3136	49	343
11	42	8	1764	64	512
12	49	6	2401	36	216
13	50	6	2500	36	216
14	53	8	2809	64	512
15	56	8	3136	64	512
16	56	8	3136	64	512
17	49	7	2401	49	343
18	52	8	2704	64	512
19	49	8	2401	64	512
20	42	6	1764	36	216
21	52	8	2704	64	512
22	49	7	2401	49	343
23	45	6	2025	36	216
24	48	7	2304	49	343
25	42	6	1764	36	216
26	55	8	3025	64	512
27	50	6	2500	36	216
28	56	8	3136	64	512
29	56	7	3136	49	343
30	56	8	3136	64	512
31	48	8	2304	64	512
32	56	8	3136	64	512
33	52	6	2704	36	216
34	40	8	1600	64	512
35	44	8	1936	64	512
36	42	7	1764	49	343
37	56	7	3136	49	343

38	56	8	3136	64	512
39	56	7	3136	49	343
40	56	8	3136	64	512
$\Sigma$	<b>1968</b>	<b>290</b>	<b>3873024</b>	<b>84100</b>	<b>570720</b>

Dari pengolahan data yang dilakukan tentang korelasi antara kepemimpinan dengan pertumbuhan gereja secara kualitas, diperoleh hasil berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$N=40 \quad X=1968 \quad X^2=3873024 \quad Y=290 \quad Y^2=84100 \quad XY=570720$$

$$40 \times 570720 - (570720)$$

$$r_{xy} = \frac{40 \times 570720 - (570720)}{\sqrt{\{40 \times 3873024 - 3873024\} \{40 \times 84100 - 84100\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22828800 - 570720}{\sqrt{\{154920960 - 3873024\} \{3364000 - 84100\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22258080}{\sqrt{\{151047936\} \{3279900\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22258080}{\sqrt{495422125286}}$$

$$r_{xy} = \frac{22258080}{22258079}$$

$$r_{xy} = \mathbf{1,00}$$

Dari hasil pengolahan data di atas diketahui nilai koefisien korelasi antara kepemimpinan sebagai strategi (X) dengan pertumbuhan gereja secara organisme (Y) sebesar 1,00. Sesuai dengan ketentuan pada bab sebelumnya, jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variable- variable berkorelasi positif. Semakin dekat koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya. Dengan demikian diketahui bahwa kepemimpinan sebagai suatu strategi yang mempengaruhi pertumbuhan gereja secara organisme berkorelasi positif sebab  $r_{tabel}$  yaitu  $0,304 <$  daripada  $r_{hitung}$  yaitu 1,00. Artinya semakin serius dalam mengembangkan kepemimpinan, maka akan semakin mempengaruhi pertumbuhan gereja secara organisme.

#### 2.6.4. Korelasi Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang terhadap Pertumbuhan Gereja

Nomor Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	49	8	2401	64	392
2	49	7	2401	49	343
3	50	7	2500	49	350
4	56	8	3136	69	448
5	49	8	2401	69	392
6	56	8	3136	69	448
7	49	7	2401	49	343
8	50	7	2500	49	350
9	49	7	2401	49	343
10	56	8	3136	69	448
11	42	6	1764	36	252
12	49	7	2401	49	343
13	50	6	2500	36	300
14	53	7	2809	49	371
15	56	8	3136	64	448
16	56	8	3136	64	448
17	49	7	2401	49	343
18	52	8	2704	64	416
19	49	7	2401	49	343

20	42	6	1764	36	252
21	52	8	2704	64	416
22	49	7	2401	49	343
23	45	6	2025	36	270
24	48	7	2304	49	336
25	42	6	1764	36	252
26	55	8	3025	64	440
27	50	7	2500	49	350
28	56	8	3136	64	448
29	56	8	3136	64	448
30	56	8	3136	64	448
31	48	7	2304	49	336
32	56	8	3136	64	448
33	52	7	2704	49	364
34	40	6	1600	36	240
35	44	8	1936	64	352
36	42	7	1764	49	294
37	56	8	3136	64	448
38	56	8	3136	64	448
39	56	8	3136	64	448
40	56	8	3136	64	448
Σ	<b>1968</b>	<b>867</b>	<b>3873024</b>	<b>751689</b>	<b>1706256</b>

Dari pengolahan data yang dilakukan tentang korelasi antara kepemimpinan gembala sidang dengan pertumbuhan gereja secara kualitas, kuantitas dan organisme diperoleh hasil berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$N=40 \quad X=1968 \quad X^2=3873024 \quad Y=867 \quad Y^2=751689 \quad XY=1706256$$

$$r_{xy} = \frac{40 \times 1706256 - (1706256)}{\sqrt{\{40 \times 3873024 - (3873024)\} \{40 \times 751689 - (751689)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{68250240 - 1706256}{\sqrt{\{154920960 - 3873024\} \{30067560 - 751689\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{66543984}{\sqrt{442810180659}}$$

$$r_{xy} = \frac{66543984}{665439839}$$

$$r_{xy} = \mathbf{1,00}$$

Dari hasil pengolahan data di atas diketahui nilai koefisien korelasi antara kepemimpinan gembala (X) dengan pertumbuhan gereja secara umum (Y) sebesar 1,00. Sesuai dengan ketentuan pada bab sebelumnya, jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variable- variable berkorelasi positif. Semakin dekat koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya. Dengan demikian diketahui bahwa kepemimpinan gembala yang mempengaruhi pertumbuhan gereja secara umum (kualitas, kuantitas dan organisme) berkorelasi positif sebab  $r_{tabel}$  yaitu 0,304 < daripada  $r_{hitung}$  yaitu 1,00. Artinya semakin serius gembala mengembangkan kepemimpinan, maka akan semakin mempengaruhi pertumbuhan gereja secara umum.

### III. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan penulis berdasarkan uraian-uraian di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan gembala sidang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan gereja. Baik secara kualitas, kuantitas, dan organisme.
2. Praktek kepemimpinan gembala harus diaktualisasikan dalam pelayanan sehari-hari sebagaimana yang dilakukan oleh Yesus, seperti yang tertulis dalam Yoh. 10:10 dimana gembala yang baik adalah menyerahkan nyawanya bagi domba-dombanya.
3. Kepemimpinan gembala memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan gereja secara kualitas, kuantitas, dan organisme.
4. Gembala sidang haruslah memiliki visi, perencanaan, integritas, pengaruh, keteladanan, berani membuat keputusan, dan memiliki komunikasi yang baik dengan sesama pekerja dan jemaat yang dilayani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alen Nelson & Stan Toler, *Uraian Bijak Yang Mengiringi Perjalanan seorang pemimpin*, Yogyakarta : GLORIA GRAFFA, 2006
- Jenson Ron, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, Jakarta : Gandum Mas, 1996.
- Maxwell John C., *Mengembangkan Kepemimpinan di Sekeliling Anda*, Medan: Mitra, 2001.
- McIntosh Gary, *Evaluating Church Growth Movement*, Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Mertoprawiro Soedarsono, *Kepemimpinan*, Jakarta: PT.Mutiara Sumber Widya, 1984.
- Moeliono Anton M., *Kamus besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Octavianus P, *Kepimpinan dan pertumbuhan gereja*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994.
- Rainer Thom S., *The Book of Church Growth: History, Theology and Principles*, :Nashville: Broadman and Holman, 1993.
- Sanders J.Oswald, *Kepemimpinan Rohani*, Bandung: Yayasan kalam hidup, 2006.
- Sttot John, *Isu-isu Global, Menantang Kepemimpinan Kristiani*, Jakarta : Yayasan Bina Kasih, 1994.
- Sumantiri Yustinus, *Sukses menggapai Karier*, Jakarta: Fidei Press, 2007
- Tambunan Emil H, *Kunci Sukses, Kiat-kiat Mengembangkan Kepemimpinan Partisipatif Abad 21*, Bandung: Indonesia Publishing House, 2007.
- Timonuli Ketut, *Pengembalaan*, Bandung KPT, tt.
- Wagner Peter, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*, Malang : Gandum Mas, 1990.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Willy Jonathan. S, *Kepemimpinan Andal Yang Menggunakan Hati*, Yogyakarta : Andi, 2009.

#### Sumber Jurnal:

- Arnold Tindas. *Gereja Sel: Suatu Eksegesis Dari Kisah Para Rasul 2:41-47*. Bahana No.04/XI 144
- Innawati. *Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. *MISSIO ECCLESIAE: Jurnal Theologia, Misiologia, Dan Gereja*, 2016.
- Ka'pan, Polikarpus. *Peranan Kaum Awam Dalam Pertumbuhan Gereja KIBAID Jemaat Latimojong*, Jurnal Jaffray 7 (1), 2009.